

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Gresik merupakan salah satu wilayah Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki luas sekitar 1.194 km². Kantor Bupati Kabupaten Gresik terletak di Kecamatan Kebomas. Kabupaten Gresik adalah salah satu daerah yang memiliki berbagai ikon kota, misalnya Loh Bandeng, Damar Kurung, Tugu Keris Sumilang Gandring, Tugu Lontar, Rusa Bawean, dan Ombak Pesisir. Kabupaten Gresik dikenal banyak orang sebagai kota industri, hal ini dikarenakan banyaknya pabrik yang didirikan di kabupaten Gresik. Sebagian besar penduduk Kabupaten Gresik adalah buruh pabrik. Akan tetapi, juga banyak yang bekerja sebagai petani tambak ikan.

Banyaknya pondok pesantren dan sekolah bernuansa islami menjadikan kabupaten Gresik dikenal sebagai kota santri. Faridatin, (2016:17) mengungkapkan Gresik merupakan salah satu daerah persebaran agama Islam terbesar di Jawa Timur. Julukan Kabupaten Gresik sebagai Kota Santri didukung banyaknya tradisi – tradisi islami yang masih berkembang sampai saat ini, misalnya manaqib, maulid diba', fatayat dan ishari. Tradisi islami tersebut biasanya di selenggarakan ketika hari besar, misalnya 1 Muharram, atau Haul Akbar Kabupaten Gresik. Selain banyaknya tradisi islami, Kabupaten Gresik juga memproduksi berbagai kerajinan yang bernuansa islami misalnya kopyah, songkok, sarung, dan juga rebana hadroh. Pada setiap tradisi islami, di meriahkan dengan iringan musik rebana hadroh.

Menurut Jamalus (1988: 67) alat musik irama termasuk alat musik perkusi tidak bernada, yang dibunyikan dengan cara dipukul. Irama dalam musik dihasilkan dari sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam- macam lama waktu, panjang pendeknya, membentuk pola irama. Rebana merupakan alat musik tradisional yang dibunyikan dengan cara di keprak. Irama yang dihasilkan berasal dari kulit yang dikeprak dan renceng yang bergetar. Menurut (Al'asqolaini, Musthofa, 2020) Rebana

biasa digunakan untuk mengiringi manaqib, maulid diba', fatayat dan ishari. Selain untuk mengiringi acara islami, dalam tradisi masyarakat Kabupaten Gresik rebana juga biasanya digunakan untuk menyambut pengantin laki – laki ketika datang ke rumah pengantin perempuan. Rebana terbuat dari bahan dasar kulit sapi atau kambing, dan bingkai yang terbuat dari kayu. Bingkai inilah yang kemudian di ukir dengan berbagai ornamen yang berbeda.

Alasan memilih ukir kayu rebana di Kabupaten Gresik sebagai objek penelitian yakni dikarenakan potensi Kabupaten Gresik yang telah memproduksi berbagai jenis rebana berkualitas selama puluhan tahun harus dikembangkan. (Bachriansyah, 2011) mengungkapkan bahwa “Kualitas produk merupakan cerminan kekuatan produk untuk menjalankan tugasnya berupa daya tahan, kemajuan, kekuatan, kemudahan dalam pengemasan dan perbaikan produk dan ciri-ciri lainnya”. Rebana yang diproduksi di Kabupaten Gresik harus lebih dikenal sebagai salah satu produk unggulan dari Kabupaten Gresik dengan cara memberi identitas pada produk tersebut. Ornamen ukir yang akan digunakan yaitu ikon-ikon khas Kabupaten Gresik.

Pada umumnya ornamen rebana menggunakan ornamen ukir khas jepara berupa ukelan atau sulur. Banyak orang yang tidak mengenal rebana dari Kabupaten Gresik karena mengira ornamen ukir rebana yang digunakan merupakan ornamen ukir khas Jepara. Masyarakat berasumsi bahwa rebana tersebut hasil produksi Jepara. Maka dari itu, masyarakat Kabupaten Gresik berinovasi untuk menerapkan ikon Kabupaten Gresik kedalam ornamen ukir rebana. Adanya penerapan ikon Kabupaten Gresik seperti Loh Bandeng, Damar Kurung, Tugu Keris Sumilang Gandring, Tugu Lontar, Rusa Bawean, dan Ombak Pesisir ke dalam ornamen ukir rebana yang dikemas sedemikian rupa, membuat rebana Kabupaten Gresik memiliki nilai keunikan karena berbeda dengan rebana yang lain.

Dalam ornamen ukir pada rebana kabupaten Gresik, memiliki nilai atau makna tersendiri. Setiap jenis rebana kabupaten Gresik memiliki ornamen yang berbeda. Masing-masing ornamen menceritakan tentang kehidupan dan tradisi masyarakat di kabupaten Gresik. Keunikan dari ornamen ukir rebana khas Gresik menjadikan rebana tidak hanya sebagai alat musik dan souvenir saja, tetapi rebana kota Gresik juga memiliki nilai estetika dan nilai filosofis yang diceritakan dalam motif ornamen rebana kabupaten Gresik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Estetika Bentuk Ornamen Ukir pada Alat Musik Rebana di Kabupaten Gresik”. Penulis mengharapkan agar rebana Kabupaten Gresik dapat dikenal oleh masyarakat dengan motif ukir kayu rebana berciri khas Kabupaten Gresik.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi untuk mencegah terjadinya pembahasan yang keluar dari fokus pembahasan. Maka penelitian ini membatasi ruang lingkup Estetika Bentuk Ornamen Ukir pada Alat Musik Rebana di Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

1. Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada permasalahan estetika bentuk ornamen ukir pada alat musik rebana di Kabupaten Gresik.
2. Sasaran pada penelitian ini adalah bentuk ornamen ukir pada alat musik rebana di Kabupaten Gresik.
3. Penelitian ini terbatas pada wilayah Kabupaten Gresik.
4. Penelitian ini fokus meneliti 5 objek ornamen pada alat musik rebana yang di produksi Duta Swara Musik di Dusun Kaliwot, RT 18 RW 7, Desa Bungah, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik.
5. Ruang lingkup keilmuan pada penelitian ini adalah seni rupa (garis, warna, tekstur, motif, dan Stilasi).
6. Ruang lingkup keilmuan pada penelitian ini menggunakan teori estetika Edmund Burke Feldman (Deskripsi, Analisis Formal, Interpretasi atau Evaluasi).

7. Ruang lingkup keilmuan pada penelitian ini menggunakan teori seni ukir menurut Soejono dan Soetijoso (2008:1) (Kruwikan dan Buledan).
8. Ruang lingkup keilmuan penelitian ini menggunakan teori seni kriya berupa kerajinan kayu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana estetika bentuk ornamen ukir pada alat musik rebana kota Gresik?

D. Tujuan

Berdasarkan uraian masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui estetika bentuk ornamen ukir pada alat musik rebana kota Gresik

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dibidang keilmuan seni rupa khususnya pada kriya kayu dan seni ukir dalam dunia pendidikan. Selain itu penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis mengenai pengembangan seni ukir.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dengan dilakukannya penelitian ini, penulis bisa lebih mengetahui apa saja budaya-budaya khas Kabupaten Gresik yang merupakan tanah kelahiran penulis dan apa maknanya. Selain itu juga dapat menambah wawasan mengenai rebana.
- b. Bagi pengerajin rebana, diharapkan bisa menjadi inspirasi untuk kemudian bisa lebih mengembangkan lagi motif ukir kayu rebana yang bercirikan khas Kabupaten Gresik atau ciri khas dari usaha rebana itu sendiri.
- c. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi sumber ide, informasi dan rujukan untuk penelitian yang mungkin akan dilakukan dikemudian hari.

3. Manfaat untuk Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat akan lebih mengenal kebudayaan dari Kota Gresik, terutama pada alat musik rebana yang memiliki ukiran yang menarik dengan menerapkan ikon Kabupaten Gresik sebagai motif ukir.